

**Pengaruh Mode Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran  
Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa  
Kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar**

*Nur Syam,*  
Universitas Islam Makassar  
*Email : nursyam.dty@uim-makassar.ac.id*

*Syamsunardi*  
Universitas Negeri Makassar  
*Email: syamsunardi@unm.ac.id.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Jenis penelitian eksperimen sederhana yang bersifat semu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif bersifat *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar dikatakan baik dimana terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari nilai hasil belajar siswa dengan perolehan nilai interval 85-100, frekuensi 5, persentase 50% dengan kualifikasi sangat baik, interval 69-85, frekuensi 5, persentase 50% dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 100% Dari peningkatan hasil belajar siswa diketahui bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

Kata kunci: *model pembelajaran konstruktivisme, hasil belajar*

**Abstract**

This study aims to determine the effect of the constructivism learning model based on 21st century learning in improving social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 81 Kalukubodo, Takalar Regency. Types of research quasi-simple experiment. The method used in this research is quantitative *Quasi Experimental Design* with research design *pretest-posttest control group design*. The subjects in this study were students of class VA and VB at SDN 81 Kalukubodo, Takalar Regency with a total of 20 people. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation, while the data analysis techniques used were descriptive and inferential analysis. Constructivism learning model research based on 21st century learning in improving social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 81 Kalukubodo Takalar Regency is said to be good where there is an increase in student learning outcomes in social studies learning seen from the value of student learning outcomes with the acquisition of an interval score of 85-100, frequency 5, percentage 50% with very good qualifications, interval 69-85, frequency 5, percentage 50% with good qualifications.

Keywords: *constructivism learning model, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pengajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman didalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh Guru.

Konstruktivisme merupakan suatu teori atau paham yang menyatakan bahwa pengetahuan hanya dapat dipahami (dikuasai) secara sungguh-sungguh oleh siswa apabila siswa itu secara aktif mengkonstruksi (membangun) pengetahuan dalam pikirannya. Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan penejelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan ide utamanya : (1) Pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Akomodasi adalah penyusunan kembali (modifikasi) struktur kognitif karena adanya informasi baru, sehingga informasi itu mempunyai tempat. (2) Agar pengetahuan diperoleh, siswa harus beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. (3) Andaikan dengan proses asimilasi seseorang tidak dapat mengadakan adaptasi terhadap lingkungannya, terjadilah ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Akibatnya terjadilah akomodasi, dan struktur yang ada mengalami perubahan atau struktur baru timbul. Berdasarkan penjelasan tersebut maka mata pelajaran IPS merupakan bekal siswa untuk dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar peristiwa-peristiwa alam disekitarnya, sehingga siswa dapat memahami bahwa setiap kejadian yang berhubungan dengan alam yang ada di lingkungan mereka tidaklah terjadi begitu saja, namun ada proses-proses yang terlebih dahulu terjadi.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar penting diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi orang yang lebih baik, bertanggung jawab terhadap setiap persoalan yang dihadapinya serta bermasyarakat dengan penuh

kebersamaan dan kekeluargaan, serta menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itulah dalam pembelajaran IPS guru diharapkan mampu membawa siswa pada kenyataan hidup yang sebenarnya dan dapat dihayati, dimengerti dan dianalisis oleh siswa.

Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”, mengungkapkan bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dikenal dengan kompetensi abad 21. Yakni kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*), yang lebih dikenal dengan akronim ‘Four Cs’. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kreativitas untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses antara lain diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu dilakukan suatu perubahan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Adapun solusi yang dibutuhkan ialah pemanfaatan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada era perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti sekarang ini, ada berbagai alat maupun aplikasi yang dapat digunakan guru untuk model pembelajaran yang menarik dan variatif serta dapat mengakomodir tipe-tipe belajar siswa.

Model pembelajaran Konstruktivisme sebagai salah satu alternatif solusi bagi guru dalam menyediakan model pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan Pembelajaran Abad 21 memiliki beberapa keunggulan yaitu : kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*), yang lebih dikenal dengan akronim ‘Four Cs. Pembelajaran Abad 21 dapat memperjelas hasil pengamatan dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman siswa .

Penggunaan model konstruktivisme dalam pembelajaran diyakini mampu membantu peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen sederhana yang bersifat semu. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif itu sendiri ialah suatu proses yang menemukan dalam bidang pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat keterangan apa yang ingin ditemui atau diketahui. Penelitian yang digunakan ialah Metode kuantitatif bersifat *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*.

### ***Subjek Penelitian***

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar yang terdiri 20 orang siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap.

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2021/2022. Pemilihan sekolah ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan 6 minggu pada semester II (genap), yaitu pada bulan April Tahun Pelajaran 2021/2022.

### ***Teknik Pengumpulan Data Penelitian***

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Observasi adalah Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi selama perlakuan berlangsung, melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan perhatian dari siswa.

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi merupakan sesuatu yang tercetak, terekam, dan tertulis yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan yang kuat seperti dokumen fisik berupa daftar nama siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, data hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan model konstruktivisme.

## **Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data analisis deskriptif melalui table, histogram, perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi.

**Tabel Kategorisasi Hasil Belajar**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
$69 < x \leq 85$	Baik
$54 < x \leq 69$	Cukup
$39 < x \leq 54$	Kurang
$0 \leq x \leq 39$	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (Suyadi, 2013)

Hasil belajar biasanya berbanding lurus dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konstruktivisme. Gambar pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel Kategorisasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$69 < x \leq 100$	Baik
$45 < x \leq 69$	Cukup
$0 \leq x \leq 45$	Kurang

Sumber: Arikunto (Suyadi, 2013)

### 2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diperlukan uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi yang diperlukan yaitu:

#### a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *posttest* pada kelas kontrol dan *posttest* pada kelas eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Pachege for Sosial Science* (SPSS) versi 2.5

Pengujian hipotesis menggunakan Teknik pengujian *Independent Sample*. *Independent Sample* yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelas yang berbeda secara

bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan sebaliknya.

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan model konstruktivisme terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

$H_a$  = Ada pengaruh penggunaan model konstruktivisme terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.

## HASIL

Nilai statistik deskriptif hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditemukan data hasil belajar *pretest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan sebanyak enam kali pertemuan dilihat pada nilai *posttest*. Pada pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya akan di jabarkan sebagai berikut:

### A. Analisis Data Deskriptif

Setelah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian, langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan observasi adalah memberikan *pretest* dan *posttest* di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) mengambil data sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) di kedua kelas tersebut. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*) dan jumlah skor (*sum*). Adapun hasil nilai dari 2 kelompok Va dan Vb sebagai berikut:

#### 1) Kelas Eksperimen

**Tabel Akumulasi Perolehan Nilai Siswa Kelas Va**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
85 – 100	5	50%	Sangat Baik
69 – 85	5	50%	Baik
54 – 69	0	0	Cukup
39 – 54	0	0	Kurang
0 – 39	0	0	Sangat Kurang
Total	10	100%	-

Sumber: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh dari interval skor pada kelas eksperimen dengan jumlah frekuensi 10 orang siswa. Pada interval 85 – 100 terdapat 5 frekuensi dengan presentase 50% pada kategori sangat baik, pada interval 69 – 85 terdapat 5 frekuensi dengan presentase 50% pada kategori baik, pada interval 54 – 69 terdapat 0 frekuensi dengan presentase 0% pada kategori cukup, pada interval 39 – 54 terdapat 0 frekuensi dengan presentase 0% pada kategori kurang, pada interval 0 – 39 terdapat 0 frekuensi dengan presentase 0% pada kategori sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kenaikan nilai pada saat penggunaan model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 dibandingkan dengan kelas kontrol yang belum menggunakan model tersebut.

## 2) Kelas Kontrol

**Tabel Akumulasi Perolehan Nilai Siswa Kelas Vb**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
85 – 100	0	0%	Sangat Baik
69 – 85	3	30%	Baik
54 – 69	5	50%	Cukup
39 – 54	2	20%	Kurang
0 – 39	0	0%	Sangat Kurang
Total	10	100%	-

Sumber : Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai pada interval 85 – 100 dengan frekuensi 0 pada presentase 0% dengan kategori sangat baik, pada interval 69 – 85 terdapat 3 frekuensi pada presentase 30% dengan kategori baik, pada interval 54 – 69 terdapat 5 frekuensi pada presentase 50% dengan kategori cukup, pada interval 39 – 54 terdapat 2 frekuensi pada presentase 20% dengan kategori kurang dan pada interval 0 – 39 terdapat 0 frekuensi pada presentase 0% dengan kategori sangat rendah.

Perolehan hasil belajar IPS dari kedua kelas sampel (eksperimen dan kontrol) memiliki kecenderungan perbedaan yang cukup jelas. Kemudian berkaitan dengan akumulasi nilai dari kedua kelas sampel, kelas eksperimen dengan diberikannya perlakuan model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 dan kelas kontrol tanpa perlakuan (konvensional) selanjutnya dilakukan analisa dan disajikan kedalam bentuk tabel output SPSS serta diagram perbandingan perolehan nilai dari hasil belajar siswa.

**Tabel Deskriptif Statistik**  
**Descriptive Statistik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Eksperimen	10	20	70	90	805	80,50	2,409	7,619	58,056
Kontrol	10	30	50	80	615	61,50	3,078	9,733	94,722
Valid N (listwise)	10								

Sumber: SPSS versi 2.5

Berdasarkan tabel 4.5 statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa nilai N atau jumlah data yang akan diteliti dari kedua kelas sampel, Va (ekperimen) berjumlah 10 orang sedangkan kelas Vb (kontrol) sama dengan jumlah sebelumnya 10 orang perolehan nilai minimum untuk kelas kontrol adalah 50 sedangkan nilai maximum adalah 80 berbeda dengan kelas eksperimen mengalami peningkatan untuk nilai minimum kelas eksperimen adalah 70 untuk nilai maximum adalah 90. Untuk kelas kontrol rata-rata (*mean*) dari skor perolehannya yaitu 61,50 dan untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu 80,50.

## B. Analisis Data Inferensial

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian uji normalitas adalah karena pada analisis statistik *parametric*, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnow (K-S). Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$ , maka data yang ada dinyatakan terdistribusi secara tidak normal, sebaliknya jika signifikansi  $> 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Distribusi Data**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,70394843
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,100
	Negative	-,193
Test Statistic		,193

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai p value pada pre test adalah 0.200 dan post test adalah 0,200 atau dijabarkan sepertipada pre test  $0,200 > 0,05$  dan post test  $0,200 > 0,05$  sehingga nilai “*P-Value (Sig)*”  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *pre test dan post test* berdistribusi normal.

**Tabel Uji Homogenitas**  
**Uji homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar matematik	Based on Mean	,442	1	18	,515
	Based on Median	,199	1	18	,661
	Based on Median and with adjusted df	,199	1	15,716	,662
	Based on trimmed mean	,376	1	18	,548

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang homogen. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya: Nilai Sig (p)  $> 0,05$  menunjukkan kelompok data dari populasi memiliki varians yang sama (Homogen)  
Nilai Sig (p)  $< ) 0,05$  menunjukkan kelompok data dari populasi memiliki varians yang berbeda (tidak homogen)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel di atas maka telah diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,515 > 0,005$  menunjukkan bahwa uji yang dilakukan homogen karna nilai signifikannya lebih besar dari 0,005.

**Tabel Uji Linieritas  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,685	1	229,685	6,275	,037 <sup>b</sup>
	Residual	292,815	8	36,602		
	Total	522,500	9			

a. Dependent Variable: kelas eksperimen

b. Predictors: (Constant), kelas kontrol

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel x dan y adalah linear.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel x dan y adalah tidak linear.

Maka diperoleh nilai sig dari uji linieritas 0,037

Berdasarkan nilai probabilitas pada tabel di atas, maka dapat diartikan sebagai 0,037  $> 0,05$  maka pada variabel x dan y terdapat hubungan yang linear.

#### b. Uji Hipotesis

**Tabel Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,578	12,886		3,770	,005
	kelas control	,519	,207	,663	2,505	,037

a. Dependent Variable: kelas eksperimen

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,685	1	229,685	6,275	,037 <sup>b</sup>
	Residual	292,815	8	36,602		
	Total	522,500	9			

a. Dependent Variable: kelas eksperimen

b. Predictors: (Constant), kelas control

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis:

a. Uji T : bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Jika nilai sig  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

Jika nilai sig  $> 0,05$  atau t hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

Mencari nilai t tabel :

(Sig/2 , N-K) : (0,05/2 , 20-1)

: (0,25 , 19)  
: 2.093

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3.770 > 2.093$  maka terdapat pengaruh antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

- b. Uji F : bertujuan untuk mengerahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ )

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka terdapat pengaruh variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

Mencari nilai  $F$  tabel:

$F : (K : N-K)$

$F : (2 : 20-1)$

$F : (2 : 19)$

$F : 0.284$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu  $6.275 > 0.284$  maka terdapat pengaruh antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

Berdasarkan hasil dari data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

$H_a$  : terdapat pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian pada kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar terdiri dari 20 sampel peserta didik. Penelitian ini membahas tentang Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran dengan model konstruktivisme akan membantu siswa untuk memahami konsep. Konsep pemahaman yang diketahui yaitu siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan maupun aplikasi dalam kehidupan. Dengan kata lain siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan dan memberi contoh dan menerapkan konsep terkait dengan pokok pembahasan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS sebagai hasil perlakuan antara model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPS berdasarkan indikator dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik dan sangat baik dilihat pada tabel akumulasi perolehan nilai siswa dengan data yang diperoleh interval pada nilai 0-39

dengan frekuensi 0 dengan presentase 0% dengan kategori sangat kurang, pada interval nilai 39-54 dengan frekuensi 0 dengan presentase 0% pada kategori kurang, pada interval 54-69 dengan frekuensi 0 dengan presentase 0% pada kategori cukup, pada interval 69-85 dengan frekuensi 5 dengan presentase 50% pada kategori baik dan pada interval 85-100 dengan frekuensi 5 dengan presentase 50% pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, pada hasil observasi terdapat perubahan yang terjadi di mana awal pembelajaran beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar serta masih ada siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya akan tetapi dengan berjalannya model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 siswa mulai aktif pada setiap pertemuannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan sehingga siswa mulai percaya diri untuk memberikan jawaban sesuai dengan tanggapannya, dari siswa lainpun mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan Akumulasi perolehan nilai siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai hasil belajar IPS pada interval nilai 0-39 dengan frekuensi 0 dengan persentase 0% pada kategori sangat kurang, interval nilai 39-54 dengan frekuensi 2 dengan persentase 20% pada kategori kurang, interval nilai 54-69 dengan frekuensi 5 dengan persentase 50% pada kategori cukup, interval nilai 69-85 dengan frekuensi 3 dengan persentase 30% pada kategori baik dan interval nilai 85-100 dengan frekuensi 0 dengan persentase 0% pada kategori sangat baik. Berdasarkan akumulasi perolehan nilai sebelum diberikan perlakuan pengetahuan siswa masih sangat minim, oleh sebab itu peneliti memberikan sebuah tes dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 pada siswa, maka akumulasi perolehan nilai sesudah diberikan perlakuan dengan interval nilai 0-39 dengan frekuensi 0 dengan persentase 0% pada kategori sangat kurang, interval nilai 39-54 dengan frekuensi 0 dengan persentase 0% dengan kategori kurang, interval nilai 54-69 dengan frekuensi 0 dengan persentase 0% pada kategori cukup, interval nilai 69-85 dengan frekuensi 5 dengan persentase 50% pada kategori baik dan interval nilai 85-100 dengan frekuensi 5 dengan persentase 50% pada kategori sangat baik. Berdasarkan data di atas maka diperoleh nilai yang meningkat setelah diberikan perlakuan pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21.

Pada hasil penelitian dan analisis data hasil lembar observasi siswa serta akumulasi perolehan nilai IPS berdasarkan indikator dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Hal ini diperoleh dari hasil uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil perhitungan data menunjukkan dengan kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak artinya terdapat pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, h.86
- Amri, Sofan. Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Daryanto, Karim Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta. Gava Media. Op. Cit., hal 1, 2, dan 12.
- Dewi, Finita. 2015. “*Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*”, *Metodik Didaktik*, 9: 2
- Nurul Astuty Yensy. B. 2012. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas III SMPN 1 Argamakmur*,” *Jurnal Exacta*, vol. 10, no. 1, h. 28.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 46.
- Wijaya, Y. E., dkk. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*, 1(263-278).